

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan prosedur perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang meliputi pula prosedur pengumpulan data dan pengolahan data yang telah ditentukan dalam pelaksanaan suatu penelitian seseorang. Peneliti harus menyusun rancangan penelitian yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal.

“Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi)” (Sugiyono, 2008:37). “Desain penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya” (Umar, 2008:166).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel Motivasi dan Disiplin kerja variabel dependen yaitu Prestasi Kerja (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial, simultan dan dominan antara variabel independen (X) yaitu Motivasi ( $X_1$ ), Disiplin Kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen (Y), yaitu Prestasi Kerja..

## 1.2. Obyek Penelitian

40

Dalam penelitian ini lokasi yang adalah Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Lumajang, dengan pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi di Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman adalah:

- a. Lokasi obyek penelitian berada di jalur utama kota berjarak kurang lebih 2 km dari pusat kota sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian
- b. Dinas Perumahan dan kawasan pemukiman merupakan instansi pemerintahan yang berhubungan dengan masyarakat, jadi pelayanan dan kinerja yang baik sangat dibutuhkan
- c. Ketersediaan data dan kondisi obyek memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Obyek penelitiannya Motivasi ( $X_1$ ), Disiplin Kerja ( $X_2$ ) dan Prestasi Kerja ( $X_3$ )

## 1.3. Sumber dan Jenis Data

### 1.3.1. Sumber Data

Data adalah “informasi yang dihasilkan oleh riset pemasaran merupakan hasil akhir proses pengolahan selama berlangsungnya riset. Informasi pada dasarnya berujung awal dari bahan mentah yang disebut data sehingga sering juga disebut sebagai data mentah (*raw data*)” (Istijanto, 2009:35).

Sumber data yang digunakan adalah sumber data Internal. Sumber data internal adalah menurut (Mudrajad Kuncoro, 2013;148) “Sumber data Internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut”.

Data internal digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Lumajang, berupa profil instansi, struktur organisasi dan data prestasi kerja pegawai.

### **1.3.2. Jenis Data**

#### **1.3.2.1. Data Primer**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data Primer menurut Suryani dan Hendryadi (2015:171). “Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuisisioner oleh responden yaitu pegawai Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Lumajang.

#### **1.3.2.2. Data Sekunder**

Menurut Istijanto (2009:38) “Data Sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain”.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data prestasi kerja pegawai berupa grafik prestasi karyawan di Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Lumajang

## **1.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **1.4.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015:119) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah karyawan pada Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman di Lumajang sebanyak 40 karyawan periode Bulan Februari sampai Mei 2018.

### **1.4.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:116) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman di kabupaten Lumajang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *nonprobability Sampling*, dan teknik yang dipilih yaitu *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2015;151).

#### **1.4.2.1. Nonprobability Sampling**

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental. Purposive, jenuh, snowball.



#### **1.4.2.2. Sampling Jenuh**

Sampling jenuh adalah teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### **1.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1. Wawancara**

Sugiyono (2012:194) mengatakan bahwa “wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data responden”.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah para karyawan dan pertanyaannya seputar motivasi dan disiplin kerja serta pengaruhnya terhadap prestasi kerja pada Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman di Lumajang

#### **3.5.2. Observasi**

Sugiyono (2015:234) mengatakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain”.

Sugiyono (2015:235) mengatakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mengamati langsung objek penelitian yaitu dengan mengamati faktor-faktor motivasi bentuknya seperti gaji, penghargaan terhadap prestasi karyawan, promosi serta kenaikan pangkat dan disiplin kerja bentuknya seperti kehadiran tepat waktu terhadap prestasi kerja Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Lumajang.

### **3.5.3. Dokumentasi**

Sugiyono (2012:422) menyatakan bahwa “dokumen biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan”.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, mempelajari, dan mengkopi dokumen-dokumen pada Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman di Lumajang, serta dengan cara membaca literatur-literatur sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan data yang relevan dengan variabel penelitian.

### **1.5.4. Kuisisioner**

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. Dalam kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuisisioner (Sugiyono, 2015:230).

Penyebaran kuisisioner yang dilakukan peneliti sebagai bahan penelitian diberikan kepada karyawan Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman

Lumajang. Dengan menyebar kuesioner ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang akurat mengenai peranan motivasi dan disiplin kerja serta pengaruhnya terhadap prestasi kerja di Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Lumajang

Pengukuran data untuk variabel peranan motivasi dan disiplin kerja serta pengaruhnya terhadap prestasi kerja di Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Lumajang, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*.

Menurut Istijanto (2009:90) menyatakan skala *likert* digunakan untuk meminta responden menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap serangkaian pernyataan tentang suatu obyek. Skala *likert* banyak digunakan dalam riset-riset pemasaran yang menggunakan metode survey dan dapat dikategorikan sebagai skala interval. Dan pemberian skor berdasarkan skala *likert* ini sebagai berikut:

a.	SS	=	Sangat Setuju	diberi skor	5
b.	ST	=	Setuju	diberi skor	4
c.	RG	=	Ragu-Ragu	diberi skor	3
d.	TS	=	Tidak Setuju	diberi skor	2
e.	STS	=	Sangat Tidak Setuju	diberi skor	1

#### 1.e.5. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2015:452) “studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan permasalahan dan lingkup penelitian, nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti”.

. Untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini, peneliti melakukan kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori

tentang Peranan Motivasi dan Disiplin Kerja serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di Lumajang.



## **1.6. Variabel Penelitian**

### **1.6.4. Identifikasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2015:63) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari 2 (dua) variabel independen (X) yaitu motivasi dan disiplin kerja sedangkan variabel dependen (Y) yaitu prestasi kerja.

#### **3.6.1.1. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2015:64) “Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel ini dilambangkan dengan X ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependennya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independennya adalah :

- a. Motivasi( $X_1$ )
- b. Disiplin Kerja ( $X_2$ )

#### **3.6.1.2. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2015:97) “Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah prestasi kerja (Y).

### **b.6.5. Definisi Konseptual Variabel**

#### **b.6.5.1. Motivasi ( $X_1$ )**

Menurut Sutrisno (2009:110), “Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

#### **b.6.5.2. Displin Kerja ( $X_2$ )**

Singodimedjodalam Sutrisno (2009:86) mengatakan “displin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Displin karyawan yang baik akan mempercepat tujuan perusahaan, sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat”.

#### **b.6.5.3. Prestasi Kerja(Y)**

Bernardin dan Russel dalam Sutrisno (2009;150), “mendefinisikan prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu”. Byars dan Rue, “mengartikan prestasi sebagai tingkat kecakapan seseorang pada tugas-tugas yang mencakup pada pekerjaannya”.

### **b.6.3 Definisi Operasional Variabel**

Indriantoro (2009:69) menyatakan bahwa “definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionisasikan variabel, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang

lain untuk melakukan *replikasi* pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik”.



### b.6.3.1. Motivasi(X<sub>1</sub>)

Motivasi kerja adalah sebagai keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai keinginannya. Sunyoto (2013;1)

Indikator tersebut Heidjrachman dan Suad Husnan (1992;206) dalam Sunyoto (2013;7) sebagai berikut:

- a. Pegawai merasa diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan terutama menyangkut nasibnya.
- b. Adanya pengertian pimpinan apabila pegawai menghadapi masalah kerja.
- c. Penghargaan yang wajar atas prestasi kerja seperti promosi, jabatan, hadiah atau bonus.
- d. Adanya jaminan hari tua.
- e. Jaminan perlakuan yang objektif misalnya mengenai tambahan penghasilan dan hubungan dengan atasan.

Berdasarkan indikator-indikator tentang motivasi dalam penelitian ini, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala likert adalah:

- a. Karyawan selalu diikutsertakandalampengambilan keputusan terutama menyangkut nasib karyawan
- b. Pimpinan pada Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman selalu pengertian apabila karyawan sedang mengalami masalah terhadap pekerjaan
- c. Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman selalu memberi penghargaan seperti promosi, jabatan, hadiah atau bonus pada karyawan berprestasi
- d. Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman sudah memberikan jaminan hari tua
- e. Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman selalu memberikan jaminan perlakuan yang obyektif misalnya mengenai tambahan penghasilan dan hubungan dengan atasan.



### e.6.32. Disiplin Kerja(X<sub>2</sub>)

Menurut Terry dalam Tohardi , disiplin merupakan alat penggerak karyawan. Agar tiap pekerjaan dapat berjalan dengan lancar, maka harus diusahakan agar ada disiplin yang baik (Singodimedjo, dalam Sutrisno 2009:89-92). Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan suatu organisasi Hasibuan(2008;194), di antaranya:

- a. Tujuan dan Kemampuan
- b. Teladanan
- c. Balas jasa
- d. Keadilan
- e. Waskat
- f. Sanksi hukuman
- g. Ketegasan
- h. Hubungan kemanusiaan

Berdasar indikator tentang kedisiplinan tersebut, maka disusun kuesioner yang disesuaikan dengan kondisi obyek penelitian dengan jawaban dalam skala likert sebagai berikut:

- a. Saya bekerja dengan sungguh-sungguh dan disiplin dalam pekerjaan saya.
- b. Kedisiplinan pimpinan saya menjadi teladan dan panutan.
- c. Balas jasa yang saya terima dapat meningkatkan kedisiplinan saya dalam bekerja.
- d. Prinsip keadilan pada karyawan diterapkan dengan baik.
- e. Perilaku kedisiplinan karyawan selalu diawasi dan diberikan arahan.
- f. Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Lumajang menerapkan sanksi hukuman bagi pelaku indisipliner.
- g. Pimpinan saya tegas dalam menerapkan kedisiplinan.
- h. Hubungan yang baik antar karyawan dapat meningkatkan kedisiplinan saya.

### **h.6.33. Prestasi Kerja**

Bernardin dan Russel, mendefinisikan prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama.

Indikator tersebut Nasution (2011;45) sebagai berikut:

- a. Kualitas Kerja
- b. Kuantitas Kerja
- c. Disiplin Kerja
- d. Inisiatif
- e. Kerja sama

Berdasarkan indikator-indikator tentang prestasi dalam penelitian ini, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala likert adalah:

1. Kualitas kerja saya memuaskan
2. Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan jumlah yang ditargetkan
3. Saya tidak pernah absen tanpa alasan yang jelas
4. Ketika ada suatu masalah dalam suatu pekerjaan, saya siap memberikan waktu dan tenaga untuk menyelesaikannya
5. Saya tidak segan-segan untuk membantu pegawai yang lain ketika ada masalah.

### **h.7. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015;148) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Motivasi (X <sub>1</sub> )	a. Pegawai merasa diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan terutama menyangkut nasibnya. b. Adanya pengertian pimpinan apabila pegawai menghadapi masalah kerja. c. Penghargaan yang wajar atas prestasi kerja seperti promosi, jabatan, hadiah atau bonus. d. Adanya jaminan hari tua. e. Jaminan perlakuan yang objektif misalnya mengenai tambahan penghasilan dan hubungan dengan atasan.	a. Karyawan selalu diikutsertakan dalam pengambilan keputusan terutama menyangkut nasib karyawan b. Pimpinan pada Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman selalu pengertian apabila karyawan sedang mengalami masalah terhadap pekerjaan c. Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman selalu member penghargaan seperti promosi, jabatan, hadiah atau bonus pada karyawan berprestasi d. Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman sudah memberikan jaminan hari tua e. Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman selalu memberikan jaminan perlakuan yang obyektif misalnya mengenai tambahan penghasilan dan hubungan dengan atasan.	<i>Ordinal</i>	Heidjrachman dan Suad Husnan (1992;206) dalam Sunyoto (2013 ;7)
2	Disiplin kerja (X <sub>1</sub> )	a. Tujuan dan Kemampuan b. Teladanan c. Balas jasa d. Keadilan e. Waskat f. Sanksi hukuman g. Ketegasan h. Hubungan kemanusiaan	a. Saya bekerja dengan sungguh-sungguh dan disiplin dalam pekerjaan saya. b. Kedisiplinan pimpinan saya menjadi teladan dan panutan. c. Balas jasa yang saya terima dapat	<i>Ordinal</i>	Hasibuan(2008;194)

			<p>m e n i n g k a t k a n kedisiplinan saya dalam bekerja.</p> <p>d. Prinsip keadilan pada karyawan diterapkan dengan baik.</p> <p>e. Perilaku kedisiplinan karyawan selalu diawasi dan diberikan arahan.</p> <p>f. Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman L u m a j a n g menerapkan sanksi hukuman bagi pelaku indisipliner.</p> <p>g. Pimpinan saya tegas dalam menerapkan kedisiplinan.</p> <p>h. Hubungan yang baik antar karyawan dapat m e n i n g k a t k a n kedisiplinan saya.</p>		
3	Prestasi Kerja (Y <sub>1</sub> )	<p>a. kualitas Kerja</p> <p>b. Kuantitas Kerja</p> <p>c. Disiplin Kerja</p> <p>d. Inisiatif</p> <p>e. Kerja sama</p>	<p>a. Kualitas kerja saya memuaskan</p> <p>b. Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan jumlah yang ditargetkan</p> <p>c. Saya tidak pernah absen tanpa alasan yang jelas</p> <p>d. Ketika ada suatu masalah dalam suatu pekerjaan, saya siap memberikan waktu dan tenaga untuk menyelesaikannya</p> <p>e. Saya tidak segan-segan untuk membantu pegawai yang lain ketika ada masalah</p>	<i>Ordinal</i>	Nasution (2011;45)

#### e.8. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2009:426) menyatakan bahwa “menentukan teknik analisis merupakan sebuah proses yang terintegrasi dalam prosedur penelitian. Analisis

data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang sudah diajukan”. Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasikan dan dibuatkan kesimpulannya.

Penelitian ini menguji Peranan Motivasi dan Disiplin Kerja serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman di Lumajang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat statistik SPSS 16. Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar, bahwa data harus berdistribusi normal terbebas dari Multikolinearitas dan Heterokedastisitas.

### **3.8.1. Pengujian Instrumen**

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya

#### **3.8.1.1. Pengujian Validitas**

Sugiyono (2012:455) menyatakan bahwa “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian”.

Umar (2011:131) mengatakan bahwa pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *product moment*, dengan mengkolerasikan skor

setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *product moment* antara lain:

$$r = \frac{n(\Sigma x) - (\Sigma x \Sigma y)}{\sqrt{n(\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi  
 n = jumlah observasi/ responden  
 X = skor pertanyaan  
 Y = skor total

Sugiyono (2012:178) mengatakan bahwa “analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

### e.8.3. Pengujian Reliabilitas

Sugiyono (2009:183) mengatakan bahwa “pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu”.

Sugiyono (2012:456) mengatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid.

Menurut Nugroho (2011:33) menyatakan bahwa “uji reabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*”. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:



**Tabel 3.2**  
**Indeks Kriteria Reliabilitas**

No	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1	0,000 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber Data: Nugroho (2011:33)

### e.8.2. Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Admaja (2009:184) menyatakan bahwa "Asumsi-asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y. Artinya, nilai  $(Y-Y')$  harus sama untuk semua nilai  $Y'$ . jika hal ini terjadi, perbedaan menurut "*homoscedasticity*". Selain itu, nilai residual atau  $(Y-Y')$  harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "*autocorrelation*" atau "otokorelasi". Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series* data).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel dependen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif) disebut "*multicollinearity*".

#### d.8.2.1. Pengujian Normalitas Data

Menurut Umar (2008:181) menyatakan bahwa "Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas".

Kuncoro (2007:94) mengatakan bahwa penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus berdistribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias, pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada dalam distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Normalitas dari distribusi dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut :

- a. Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk yang simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan rumus *skewness*. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu *skewness* sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika *skewness* bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.
- c. Selanjutnya nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.
- d. Pengujian normalitas data dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*.

#### **d.8.2.2. Pengujian Multikolinieritas**

Menurut Umar (2011 :177) menyatakan bahwa “uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi”.

Menurut Umar (2011:140-141) menyatakan bahwa mengemukakan ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinieritas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinieritas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika  $R^2$  sangat tinggi tetapi masing-masing  $r^2$  parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya berlebihan. Tetapi dapat saja  $R^2$  tinggi dan masing-masing  $r^2$  juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas.



### b.8.2.3. Pengujian Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas” (Umar, 2011:179).

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variant* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtun waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang melebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Kuncoro, 2007: 96).

Pada penelitian ini tidak menggunakan uji Autokorelasi, karena pada penelitian ini data yang digunakan adalah data dalam satu periode dan bukan merupakan data *time series*.

### b.8.3. Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Menurut Kuncoro (2007:77) menyatakan bahwa “analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)”.

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium),

bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Sugiyono,(2012:277) Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen yaitu prestasi kerja

a = konstanta

b = koefisien regresi variabel independen

X<sub>1</sub> = variabel motivasi

X<sub>2</sub> = variabel disiplin kerja

e = error

#### **b.8.4. Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (label halal dan kemasan produk makanan) terhadap variabel dependen (keputusan pembelian) secara parsial, simultan

##### **b.8.4.1. Uji t (Uji Parsial)**

Menurut Kuncoro (2007:81) menyatakan bahwa: “uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu motivasi dan disiplin kerja terhadap variabel terikat yaitu prestasi kerja secara parsial yang diuji dengan cara signifikan”.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi kerja pada karyawan di Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Lumajang

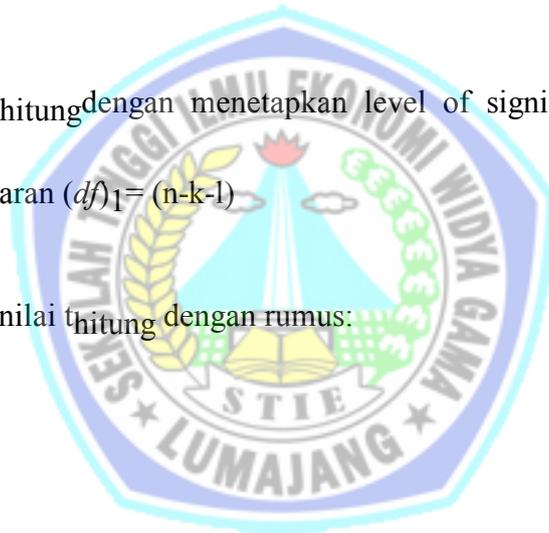
Ha : Terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi kerja pada karyawan di Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Lumajang

Ho : Tidak terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap prestasi kerja pada karyawan di Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Lumajang

Ha : Terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap prestasi kerja pada karyawan di Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Lumajang

c. Menentukan  $t_{hitung}$  dengan menetapkan level of signifikan dengan 5%, dan derajat kebebasan  $(df)_1 = (n-k-1)$

d. Menentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan rumus:



e. Menentukan kriteria pengujian:

Jika -  $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika -  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

f. .Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

#### 8.4.2 Uji F Simultan

Menurut Kuncoro (2007:82) menyatakan bahwa: “uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang diuji dengan cara signifikasi”.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis:

Ho : Tidak terdapat pengaruh motivasi dan disiplin kerja secara simultan terhadap prestasi kerja karyawan Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Lumajang

Ha : Pengaruh motivasi dan disiplin kerja secara simultan terhadap prestasi kerja karyawan Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Lumajang

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 8.5. Koefisien Determinasi( $R^2$ )

Kuncoro (2007:84) mengatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dala model. Setiap tambahan satu variabel ndependen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen motivasi dan disiplin kerja terhadap variabel dependen yaitu prestasi kerja karyawan Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Lumajang

